

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN GAYA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK
KELAS X TEKNIK PENGELASAN DI SMK NEGERI 1 GUGUAK
KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas
Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**LIANA AGUS FITRIA
1302442/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN GAYA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK
KELAS X TEKNIK PENGELASAN SMK NEGERI 1 GUGUAK
KABUPATEN 50 KOTA**

Nama : Liana Agus Fitria
NIM/BP : 1302442 / 2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Waskito, M.T.
NIP. 19610808 198602 1 001

Pembimbing II



Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin**



Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

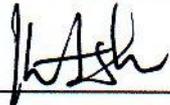
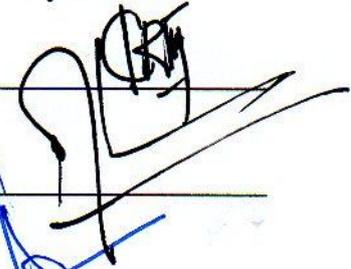
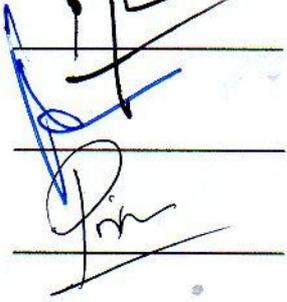
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN GAYA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK
KELAS X TEKNIK PENGELASAN SMK NEGERI 1 GUGUAK
KABUPATEN 50 KOTA**

Nama : Liana Agus Fitria
NIM/BP : 1302442 / 2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2018

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Waskito, M.T.	
Sekretaris	: Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.	
Anggota	: Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.	
	: Dr. Ir. Mulianti, M.T.	
	: Primawati, S.Si., M.Si.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2018



membuat pernyataan

Liana Agus Fitria

NIM. 1302442 / 2013

ABSTRAK

Liana Agus Fitria: Kontribusi Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasional. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa motivasi belajar dan gaya belajar yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 kota sebagai responden penelitian, sedangkan data sekunder berupa nilai yang didapat dari tes yang diberikan.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota yang berjumlah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak proporsional (*proporsional random sampling*) dari populasinya sebanyak 38 orang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 64%, gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 42,4%, sedangkan motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota sebesar 68,8%. Dengan kata lain motivasi belajar dan gaya belajar baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan gaya belajar merupakan dua faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Dengan demikian, diharapkan motivasi belajar dan gaya belajar siswa Kelas X dalam mata diklat Gambar Teknik SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota dapat ditingkatkan. Akhirnya disarankan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata diklat Gambar Teknik di Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota untuk dapat memberikan sekaligus memberdayakan motivasi belajar dan gaya belajar siswa Kelas X dalam mata diklat Gambar Teknik SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Alhamdulillahirrabbi'lamin, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Kontribusi Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguk Kabupaten 50 Kota**”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program S1 di Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Waskito, M.T. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing II dan ketua jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Syahrul, M.Si. selaku sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed. selaku dosen penasehat akademik dan dosen penguji I.
5. Ibu Dr. Ir Mulianti, M.T. selaku dosen penguji II.

6. Ibu Primawati, S.Si., M.Si. selaku dosen penguji III.
7. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan semangat baik itu dukungan moril dan materil yang tidak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
9. Serta rekan-rekan angkatan 2013 dan semua pihak yang senantiasa memberikan semangat, kritikan serta saran yang sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta dibalas oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*, Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Padang, Januari 2018

Liana Agus Fitria
NIM. 1302442

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rrumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	11
1. Motivasi Belajar	11
2. Gaya belajar	17
3. Hasil Belajar	24
4. Gambar Teknik	26
B. Peneltian Relavan	36
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Variabel Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40

D. Definisi Operasional	42
E. Jenis dan Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Uji Coba Penelitian	45
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	60
B. Analisis TCR	66
C. Uji Persyaratan Analisis	66
D. Analisis Regresi Berganda	70
E. Uji Hipotesis	72
F. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Siswa Mata Diklat Gmbar Teknik SMK Negeri 1 Guguak	6
2. Ukuran Kertas Gambar	30
3. Jenis-Jenis Garis	31
4. Ukuran Huruf dan Angka Tipe A	31
5. Ukuran Huruf dan Angka Tipe B	32
6. Penelitian Relavan	36
7. Jumlah Populasi	40
8. Jumlah Sampel	41
9. Indikator Instrumen Penelitian	44
10. Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya	45
11. Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar	47
12. Uji Validitas Variabel Gaya Belajar	48
13. Interpretasi Koefisien Nilai r	49
14. Rentang Skala TCR	52
15. Hasil Perhitunga Statistik Motivasi Belajar (X_1)	60
16. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar (X_1)	61
17. Hasil Perhitungan Statistik Gaya Belajar (X_2)	62
18. Distribusi Frekuensi Skor Gaya Belajar (X_2)	63
19. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar (Y)	64
20. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar (Y)	65
21. Uji Normalitas	67
22. Uji Linearitas Motivasi Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y).....	67
23. Uji Linearitas Gaya Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)	68
24. Uji Homogenitas	69
25. Uji Multikolinearitas	69
26. Uji Regresi Berganda	70
27. Nilai Korelasi X_1 terhadap Y	71

28. Nilai Korelasi X_2 terhadap Y	71
29. Nilai Korelasi X_1 dan X_2 Secara Bersama-Sama terhadap Y	71
30. Nilai Uji t Motivasi Belajar	72
31. Nilai Uji t Gaya Belajar	73
32. Nilai Uji F	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Piramida Hierarki Kebutuhan	13
2. Proyeksi Eropa	34
3. Proyeksi Amerika	35
4. Kerangka Berfikir	37
5. Histogram Skor Motivasi Belajar (X_1)	61
6. Histogram Skor Gaya Belajar (X_2)	63
7. Histogram Skor Hasil Belajar (Y)	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Siswa.....	83
2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba	87
3. Angket Uji Coba Penelitian	88
4. Tabulasi Data Uji Coba.....	94
5. Uji Validitas	96
6. Uji Reliabilitas	99
7. Kisi-kisi Angket Penelitian	102
8. Angket Penelitian	103
9. Tabulasi Data Penelitan	109
10. Soal Hasil Belajar	111
11. Lembar Jawaban	117
12. Hasil Belajar	118
13. Distribusi Kelas Interval	120
14. Tingkat Capaian Responden (TCR)	122
15. Uji Normalitas	125
16. Uji Linearitas	126
17. Uji Homogenitas	128
18. Uji Multikolinearitas	129
19. Uji Regresi Berganda	130
20. Uji Hipotesis	132
21. Nilai- Nilai <i>r Product Moment</i>	134
22. Tabel Nilai Distribusi F	135
23. Uji Nilai-nilai dalam Distribusi t	139
24. Surat Izin Penelitian Fakultas	140
25. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	141
26. Surat Keterangan Selesai Penelitian	142
27. Dokumentasi	143
28. Lembar Konsultasi	144

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
1. Jumlah Sampel Konsultasi	41
2. Sampel	41
3. Koefisien Korelasi Variabel x dan y	46
4. Nilai t Hitung	46
5. Koefisien Reliabel Instrumen	49
6. Tingkat Capaian Responden (TCR)	52
7. Harga Chi Kuadrat	53
8. Nilai F	53
9. F Hitung	54
10. Nilai VIF	55
11. Koefisien Regresi Variabel Bebas (X_1)	55
12. Koefisien Regresi Variabel Bebas (X_2)	56
13. Koefisien Nilai a	56
14. Variabel Terikat	57
15. Korelasi Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y	57
16. Besar Kontribusi	57
17. Korelasi Parsial X_1 terhadap Y	58
18. Korelasi Parsial X_2 terhadap Y	58
19. Jumlah Variabel Bebas	58
20. Koefisien Nilai <i>Test</i>	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa tidak terlepas dari sistem pendidikan negara tersebut. Sistem pendidikan yang baik akan membawa kemajuan bagi bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan pada semua lembaga pendidikan merupakan upaya pembangunan sumber daya manusia. Karena melalui pendidikan diharapkan akan lahir generasi yang cerdas, terampil, untuk melaksanakan pembangunan disegala bidang.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Salah satu wadah bagi pelaksanaan pendidikan adalah sekolah.

Upaya untuk mencapai tujuan nasional tersebut pemerintah telah menggalakkan dibidang pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berpendidikan, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki

pengetahuan dan kemampuan. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan kegiatan dibidang pendidikan adalah meningkatnya mutu hasil belajar baik yang formal maupun nonformal.

Usaha pengembangan dan perbaikan pendidikan terus dilakukan secara intensif menuju kepada pencapaian hasil belajar yang optimal. Walaupun usaha telah dilakukan seoptimal mungkin, namun ada saja permasalahan yang sering muncul, yaitu tidak semua siswa berprestasi seperti yang diharapkan meskipun pada mereka telah diberikan perlakuan yang sama dalam belajar.

Pada dasarnya siswa berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dalam kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin (1997:144) yaitu "Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)". Faktor internal meliputi aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) seperti keadaan kesehatan mata dan telinga dan faktor fisiologis (bersifat rohani) seperti intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa dan motivasi siswa. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, orang tua, dan sebagainya. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat belajar, kreatifitas siswa, dan motivasi belajar, semuanya memberikan kontribusi atau sumbangsih untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan salah satu faktor tersebut yaitu motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini, baik motivasi yang ada pada diri pribadi siswa, maupun faktor yang berada di luar siswa. Motivasi belajar siswa tidak hanya didukung oleh guru yang profesional, kurikulum yang baik, fasilitas yang mencukupi, dan lingkungan yang baik (faktor eksternal). Tetapi juga tergantung dari diri siswa itu sendiri, seperti sikap dan gaya belajar, tingkat intelegensi dan persepsi siswa mengenai suatu kegiatan (faktor internal).

Motivasi dan belajar saling mempengaruhi. Motivasi belajar timbul karena adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang akan mampu menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa, motivasi sangat penting dimiliki siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi belajar juga menopang

upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap berjalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan melalui diskusi dengan beberapa staf pengajar di SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota, terlihat suatu fenomena kurangnya motivasi siswa dalam belajar pada mata diklat kejuruan seperti mata diklat gambar teknik. Gejala ini terlihat dari absensi kehadiran siswa yang sering tidak lengkap. Gejala kurangnya motivasi belajar siswa juga terlihat dari ketidakseriusan dalam mengikuti pelajaran, seringnya siswa keluar masuk pada saat jam pelajaran, tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, ketepatan waktu pengumpulan dan kesempurnaan tugas-tugas yang diberikan khususnya pada mata diklat gambar teknik.

Untuk mencapai tujuan belajar di sekolah, setiap siswa akan selalu berusaha supaya tujuan belajarnya tercapai yaitu dengan belajar tekun. Pada saat belajar, setiap siswa pasti memiliki dan menggunakan gaya belajarnya masing-masing. Gaya belajar siswa yang beraneka macam yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Dengan demikian, diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik.

Setiap siswa merupakan individu yang unik, masing-masing akan melihat dunia dengan caranya sendiri. Meskipun melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin beberapa siswa akan melaporkan hal yang sama. Setiap siswa pasti memiliki gaya tersendiri untuk menerima

informasi yang disampaikan oleh orang lain. Ketika menerima informasi, terjadilah perubahan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu.

Setiap anak memiliki gaya belajar yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa, maka hal ini akan bermanfaat sekali dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Jika gaya belajar siswa tetap tidak diperhatikan oleh guru, bagaimana siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena gaya belajar siswa berbeda-beda, maka guru perlu mempelajari karakteristik gaya belajar siswanya masing-masing.

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi-situasi tertentu antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bagaimana ia dapat menyerap dan mengolah informasi, maka ia dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gayanya sendiri.

Fenomena kesulitan belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguk Kabupaten 50 Kota tampak jelas dari gaya belajarnya yang kurang baik, hal ini terlihat dari rendahnya belajarnya. Hal ini terlihat dari beberapa gejala siswa yang susah dihilangkan, seperti kecenderungan siswa mengerjakan tugas belajar setelah dekat dengan batas waktu pengumpulannya bahkan tidak membuat tugas sekolah. Masih banyak siswa yang tidak melakukan perencanaan dalam belajar, masih ada siswa yang tidak mencata pelajaran karna berbagai alasan, kecenderungan siswa untuk menyontek pekerjaan orang lain, mengusik teman dan lain sebagainya.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa masalah yang dialami oleh siswa SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota khususnya Jurusan Teknik Pengelasan dalam mata diklat Gambar Teknik adalah masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan gaya belajar yang buruk sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar mereka. Dibawah ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Mata Diklat Gambar Teknik.

Table 1. Rata-rata Nilai Siswa Mata Diklat Gambar Teknik SMK Negeri 1 Guguak.

Kelas	Semester/Tahun Pelajaran							
	Ganjil 2015/2016				Ganjil 2016/2017			
	Rata-rata	Jumlah murid	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata	Jumlah murid	Tuntas	Tidak Tuntas
X TP 1	7.9	30	28	2	7.59	31	18	13
X TP 2	6.77	30	20	10	7.48	29	17	12

Sumber: Database Tata Usaha SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran Gambar Teknik masih ada yang berada dibawah KKM yaitu 7.5. Jika dihitung nilai tersebut kurang mencapai ketuntasan. Pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 terdapat 80% yang tuntas dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang dan 20 % yang tidak tuntas. Sedangkan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 terdapat 58.33% siswa yang tuntas dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang dan siswa yang tidak tuntas mencapai 41,66%. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMK N 1 Guguak adalah 7.5 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar Gambar Teknik kelas X SMK N 1 Guguak masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap proses belajar yang dilaksanakan yaitu pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota dengan mengambil judul penelitian **”Kontribusi Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang motivasi dan bersemangat dalam proses belajar.
2. Siswa tidak berusaha menghindari kegagalan.
3. Siswa kurang perhatian terhadap pelajaran yang telah diberikan.
4. Siswa tidak berpersepsi baik pada teman yang lebih pandai
5. Siswa tidak membuat jadwal pelajaran.
6. Siswa tidak membuat catatan dan menyempurnakan hasil pelajaran.
7. Siswa tidak mengulangi kembali hasil pelajaran.
8. Siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar.
9. Siswa kurang siap dalam menghadapi tugas-tugas sekolah.
10. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Kontribusi Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota?”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahannya:

1. Seberapa besar kontribusi yang diberikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota?
2. Seberapa besar kontribusi yang diberikan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota?
3. Seberapa besar kontribusi yang diberikan motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disekolah.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota untuk melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar, dalam upaya meningkatkan keberhasilan siswa dimasa mendatang, dan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan khususnya proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.

2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan masukan untuk guru bidang studi bahwa dengan memperhatikan motivasi belajar dan gaya belajar siswa sangat mendukung guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan siswa.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja staf pengajarnya dalam rangka mencapai hasil belajar yang lebih optimal.
3. Bagi siswa berguna untuk mengetahui pentingnya memiliki motivasi yang besar dan gaya belajar yang berkualitas untuk meningkatkan hasil belajarnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk mengembangkan pengetahuan tentang motivasi belajar dan gaya belajar.
5. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan semangat juang untuk belajar dan daya juang untuk mencapai tujuan. Ada 3 komponen utama dalam motivasi belajar yaitu, kebutuhan, dorongan dan kemauan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai ilustrasi, siswa merasa hasil belajarnya rendah padahal ia memiliki buku yang lengkap dan waktu yang cukup, tetapi kurang memanfaatkan waktu dengan baik.

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka menentukan harapan atau pencapaian tujuan. Sedangkan tujuannya adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, dimana tujuan tersebut mengarahkan perilaku belajar.

Menurut Retno Palupi, dkk (2014:158) mengemukakan “motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik)

dan dapat timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan mampu menggerakkan minat siswa untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya.

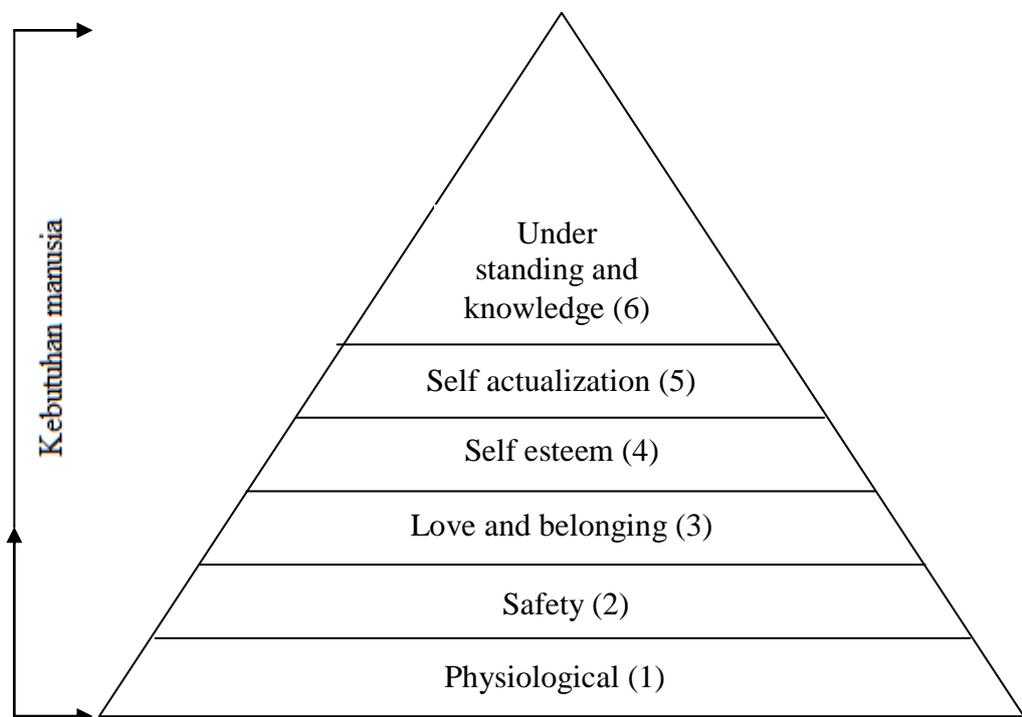
Kebutuhan manusia senantiasa akan selalu berubah dari waktu ke waktu. Menurut Ramli Bakar (2014:723) motivasi adalah “bagian kompleks psikologi manusia dan perilaku yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu mereka, berapa banyak energy yang mereka berikan dalam tugas tertentu, bagaimana perasaan mereka tentang tugas itu dan berapa lama mereka bertahan dalam tugas tersebut”. Begitu juga motif, motivasi yang selalu berkait dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah sesuai dengan keinginan dan kehendak serta perhatian manusia. Maka berhubungan dengan soal kebutuhan itu, timbullah teori tentang motivasi.

Teori tentang motivasi dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, yaitu motivasi memiliki tingkatan. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan (*security*), adalah kebutuhan akan rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih, adalah perasaan ingin diterima dalam suatu masyarakat dan golongan.

- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, social dan pembentukan pribadi.

Kebutuhan itu sesuai dengan pendapat Maslow dalam Sardiamn (2010:81), dia mencipitakan piramida hierarki kebutuhan yang dilukiskannya sebagai berikut:



Gambar 1. Piramida Hierarki Kebutuhan

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, menurut

Elida (1989) unsur-unsur tersebut adalah:

- a. Bersemangat dan belajar keras agar berhasil dengan baik. Setiap manusia mempunyai cita-cita atau inspirasi tertentu dalam hidupnya, termasuk peserta didik. Cita-cita atau aspirasi ini senantiasa ia kejar dan diperjuangkan, meskipun rintangan yang diterima sangat banyak dalam mengejar cita-cita dan aspirasi tersebut. Seseorang tetap berusaha semaksimal mungkin, bekerja keras dan terlihat bersemangat dalam menggapai cita-cita atau aspirasinya.

- b. Berusaha menghindari kegagalan.
Untuk dapat berhasil dengan baik dan tepat waktu biasanya peserta didik berusaha menghindari kegagalan, karena kegagalan biasanya memperlambat waktu pencapaian cita-cita.
- c. Mempunyai persepsi yang baik terhadap teman yang pandai akan membantu proses belajar lebih cepat, karena ia bisa belajar dari teman tersebut.
- d. Memberikan perhatian terhadap pelajaran.
Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya mempunyai waktu belajar yang lebih banyak dari siswa lainnya. Ia mempunyai daya konsentrasi yang lebih tinggi saat belajar. Selalu mengerjakan tugas lebih cepat dari waktunya atau tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap berbagai tugas dan materi pelajaran yang diberikan. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik dan menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang diberikan oleh guru kepada siswa, ada juga sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel atau pasrah dan ada juga yang benar-benar menolak belajar. Tidak jarang ditemukan di dalam kelas, dimana siswa melakukan kegiatan belajar karena takut kepada guru, siswa-siswa memanipulasi tugas-tugas agar tidak susah-susah tetapi tugasnya selesai. Ada juga siswa yang selalu ingin unggul dalam seluruh mata pelajaran, baik mata pelajaran yang bercorak keterampilan maupun mata pelajaran yang bercorak intelektual menurut daya abstraksi analisis yang tinggi.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan diatas, sangat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan

siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Ada beberapa ciri-ciri yang mengartikan seseorang memiliki motivasi yang tinggi menurut Sardiman (2010:83). Ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap sikap criminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalua sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sardiman (2012:74) menyatakan bahwa “Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu”. Motivasi tersebut baik yang bersifat dorongan untuk belajar dan motivasi sebagai kebutuhan, motivasi alamiah maupun motivasi dalam melakukan suatu perbuatan tertentu. Dapat diartikan juga bahwa individu termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas kalau aktifitas itu memenuhi kebutuhannya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mappesse (2009) bahwa kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku

seseorang) dibagi dalam 7 kategori yaitu, “1) Fisiologis, 2) Rasa Aman, 3) Rasa Cinta, 4) Penghargaan, 5) Aktualisasi diri, 6) mengetahui dan mengerti dan 7) Kebutuhan estetik”.

Robert C. Beck dalam Prayitno (1989:8) mengemukakan bahwa pengertian motivasi yang dibahas oleh para ahli meliputi pembahasan tentang “*Need for achievement*” (n.ach), “*need for affiliation*” (n.aff), rangsangan, kebiasaan dan perasaan ingin tahu yang berasal dalam diri siswa”. Dimana *need for achievement* (n.ach) adalah keinginan seseorang atau seorang siswa agar selalu menjadi yang terunggul atau yang terbaik. Ia akan berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Sedangkan *need for affiliation* (n.aff) adalah seseorang atau seorang siswa yang mempunyai nilai sosial yang tinggi atau membutuhkan keakraban, kerja sama, menghargai, dihargai sehingga ia diakui oleh lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang termotivasi dengan baik akan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi. Motivasi belajar siswa berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, betapapun baiknya potensi siswa yang meliputi intelektual, atau bakat siswa dalam materi yang akan diajarkan dan lengkapnya sarana belajar, namun siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung.

Prayitno (1989:8) mendefinisikan “Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar,

tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar”. Sedangkan menurut S Miru (2001) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Motivasi merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar”. Dengan kata lain dapat diartikan motivasi itu adalah suatu usaha agar seseorang bertingkah laku sesuai dengan semestinya atau mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan.

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi yang rendah, mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar pada dasarnya merupakan suatu strategi belajar yang diterapkan peserta didik. Kemampuan individu untuk memahami dan menyerap materi pelajaran sudah pasti berbeda. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Perbedaan itu ditandai dengan perbedaan fisik, pola pikir dan cara merespon dalam mempelajari sesuatu. Karenanya, mereka sering kali menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Mereka perlu menemukan gaya belajar yang tepat dan cocok bagi diri mereka untuk membentuk

pengetahuannya yang berbeda dari teman-temannya yang lain. Karena itu mengerti akan kekhasannya sendiri sangat penting untuk belajarnya. Seperti yang diutarakan oleh Kolb dalam Ramlah, Firmansyah dan Zubair (2014) yang menyatakan “Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dalam lingkungannya dan memproses informasi”.

Menurut Halim (2012:149) menyatakan “Cara memproses informasi yang diperoleh dikenal dengan istilah gaya belajar”. Jadi apapun informasi yang diperoleh oleh individu lalu memproses informasi yang kemudian dengan caranya sendiri akan menghasilkan suatu pengetahuan baru bagi individu tersebut, merupakan gaya individu itu sendiri untuk mempelajari sesuatu.

Gaya belajar merupakan hasil dari kombinasi bagaimana menyerap, lalu mengatur dan mengolah informasi. Ada 3 macam gaya belajar sebagai berikut:

a. Gaya belajar visual

Siswa yang bergaya belajar visual dapat dilihat dengan ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra penglihatan yakni mata. DePorter dan Hernacki (2000) dalam Hamil (2012:149) menjelaskan bahwa orang bergaya belajar visual lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka mencoret-coret ketika berbicara di telepon, berbicara dengan cepat dan lebih suka melihat peta dari pada mendengar penjelasan. Umumnya orang bergaya visual dalam

menyerap informasi menerapkan strategi visual yang kuat dengan gambar dan ungkapan yang berciri visual.

Ciri-ciri gaya belajar visual menurut DePorter dan Hernacki (2000) dalam Halim (2012:149) antara lain: rapid an teratur, bicara agak cepat, mementingkan penampilan dalam berpakaian atau persentasi, tidak mudah terganggu oleh keributan, mengingat yang dilihat dari pada yang didengar, lebih suka membaca dari pada dibacakan, pembaca cepat dan tekun, seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tapi tidak pandai memilih kata-kata, lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato, lebih suka music dari pada seni, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya, mencoret-coret tanpa arti selama menelepon/kuliah, suka membaca, menonton tv/film, mengisi TTS, senang memperhatikan ekspresi saat orang berbicara, lebih mengingat wajah dari pada namanya, mengingat kata dengan melihat susunan huruf pada kata.

b. Gaya belajar audiotorial

Siswa yang bergaya belajar audiotorial dapat dikenali dengan ciri-cirinya yang lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra pendengaran yakni telinga. DePorter dan Hernacki (2000) dalam Halim (2012:150) menjelaskan bahwa orang yang bergaya belajar audiotorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara sendiri, lebih menyukai ceramah atau seminar dari pada

membaca nuku dana tau lebih suka berbicara dari pada menulis. Dengan mengenal ciri siswa auditorial, akan memberikan pedoman kepada guru untk memilih strategi pembelajaran yang bersifat auditorial.

Ciri-ciri gaya belajar visual menurut DePorter dan Hernacki (2000) dalam Halim (2012:149) antara lain: saat bekerja lebih suka berbicara kepada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, merasa kesulitan untuk menulis karangan namun hebat dalam berbicara, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, lebih suka gurauan lisan dari pada komik, berbicara dalam irama yang terpola, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, dapat mengulang kembali dan menirukan nada, mengungkapkan emosi secara verbal (kata-kata) melalui perubahan nada dan intonasi dan mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visual.

c. Gaya belajar kinestetik

Siswa yang bergaya belajar kinestetik dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. DePorter dan Hernacki (2000) dalam Halim (2012:151) menjelaskan bahwa orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dkat dengan ciri seperti saat berfikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara dan

merasa sulit untuk duduk diam. Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menyerap informasi menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang berciri fisik.

Ciri-ciri gaya belajar visual menurut DePorter dan Hernacki (2000) dalam Halim (2012:149) antara lain: berbicara perlahan, kadang-kadang butuh waktu untuk berhenti dan berefikir sejenak setelah satu kalimat sebelum melanjutkan pada kalimat berikutnya, penampilan rapi, tidak terlalu terganggu dengan keributan, belajar melalui memanipulasi dan praktek, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, menyukai permainan yang menyibukkan, tidak apat mengingat geografi kecuali pernah berada ditempat itu, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, tidak dapat duduk tenang untuk waktu yang lama dan membuat keputusan berdasarkan perasaan.

Belajar bertujuan untuk mendapatkan sikap, kecakapan dan keterampilan, dan cara-cara yang dipakai itu akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Menurut Slameto (2010:82) kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melakukannya dengan teratur dan disiplin.

b. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur, akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca.

c. Mengulang bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dipahami atau dikuasai serta mudah dilupakan akan tetap tertanam dalam ingatan seseorang.

d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran lain.

e. Mengerjakan tugas sekolah

Tugas sekolah di sekolah mencakup beberapa hal, yaitu mengerjakan latihan-latihan, tes atau ulangan harian, ujian semester baik tertulis maupun lisan. Agar siswa dapat berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya Firnando (2013) menyatakan bahwa “Kegiatan belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah, yang mengemudikan perahu, tetapi tenaga harus berasal dari diri siswa itu sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa itu”. Jadi para siswa harus didorong dan dirangsang untuk belajar bagi diri mereka sendiri dan tugas guru adalah menjamin bahwa siswa belajar dengan mengembangkan sikap dan rasa antusias untuk keperluan belajar.

Menurut The Liang Gie (2002) menyatakan “Belajar akan lebih bermakna apabila kegiatan belajar itu terpola dalam perbuatan individu yang sedang belajar, perbuatan belajar yang dilakukan secara terencana dan bertujuan akan lebih efektif dan efisien”. Banyak siswa yang gagal

atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan tentu kita harus belajar dengan cara yang efektif, menurut Slameto (2010:73-82) menyatakan ada beberapa cara belajar yang efektif sebagai berikut.

- a. Perlunya bimbingan
Seperti diketahui gaya belajar setiap siswa berbeda-beda, walaupun demikian guru dapat membantu siswa dengan memberikan petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar yang efektif dan mengawasi dan membimbing siswa sewaktu belajar
- b. Kondisi dan strategi belajar
Kondisi belajar terbagi menjadi dua yaitu, kondisi internal adalah kondisi yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Sedangkan kondisi eksternal adalah yang berasal dari luar diri pribadi siswa, untuk belajar dengan efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya kebersihan, rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Selain kondisi yang baik juga diperlukan strategi belajar yang tepat.
- c. Metode belajar
Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mendapatkan cara belajar yang efektif siswa harus menerapkan metode belajar yang terstruktur dan terorganisir.

Selanjutnya Kartono (1985) mengatakan keberhasilan dipengaruhi oleh gaya belajarnya, antara lain adalah “(a) Berkonsentrasi sebelum dan saat belajar. (b) Segera mempelajari bahan yang telah diterima. (c) Membaca dengan teliti dan benar bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai dengan sebaik-baiknya. (d) Mencoba menyelesaikan soal-soal dan sebagainya”.

Sesudah langkah-langkah itu dilaksanakan, berarti bahwa siswa telah siap untuk mengerjakan tugas-tugas dengan baik, sehingga siswa dapat berhasil dalam belajar. Gaya belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa mengetahui teknik dan fisiologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Sebagai contoh ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup, gaya belajar seperti itu tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan pada mata, otak, serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

3. Hasil Belajar

Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: “hasil” dan “belajar”. Yusuf Mappedse (2009) menyatakan “Hasil” berarti suatu yang diadakan (dibuat, diwujudkan) oleh suatu usaha, sedangkan “belajar” mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses”.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicari seseorang dalam mengikuti proses belajar. Purwanto (2011:3) menyatakan “Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah “*scholastic achievement*” atau “*academic achievement*” adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar”. Yusuf Mappedse (2009) menyatakan “Kegiatan belajar dan mengajar sarannya adalah

hasil belajar”. Jadi jika gaya dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik.

Hasil belajar yang dicapai dari belajar merupakan kecakapan, keterampilan, prinsip-prinsip atau generalisasi, keterampilan mental, sikap dan respon-respon emosional. Menurut Yusuf Mappedasse (2009) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- e. Besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar, artinya bahwa besarnya usaha adalah indicator dari adanya motivasi.
- f. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari, artinya guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai materi pelajaran baru.
- g. Adanya kesempatan yang diberikan kepada anak didik, artinya guru perlu membuat rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan.

Pendapat diatas mengungkapkan bahwa hasil belajar yang dicapai seseorang dapat digolongkan menjadi 4 yaitu kemampuan, kebiasaan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang dicapai biasanya tidak terpisahkan. Keempat hasil belajar itu menyatu secara komplit walaupun salah satu ada yang menonjol, tetapi juga akan berpengaruh pada kemampuan, kebiasaan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah biasanya dinyatakan dengan angka-angka.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah sesuatu yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran oleh siswa, yang tergambar dalam bentuk skor atau nilai.

4. Gambar Teknik

Gambar teknik adalah bahasa penting untuk sarana komunikasi dalam dunia industri dan ilmiah. Nama yang dipakai untuk menyatakan istilah gambar teknik tersebut bermacam-macam, diantaranya, sketsa-sketsa gagasan, perencanaan, gambar bestek yang lengkap detail-detailnya, sehingga semua orang bisa membaca gambar itu dilapangan. Eka Yogaswara (2004:14) mengatakan “cara untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide-ide tentang keteknikan dengan seefektif dan seefisien mungkin, yaitu dengan menggunakan media berupa gambar teknik”.

Melalui suatu gambar teknik, kita menuangkan pemikiran ke dalam gambar, untuk menunjang gambaran sendiri atau untuk membuat orang lain mengerti informasi ini, sesuai dengan kebutuhan, gambar teknik dapat lebih dimengerti secara umum atau hanya oleh orang teknik bahasa gambar dapat dibaca. Jadi gambar teknik adalah gambar-gambar yang diterapkan untuk penggunaan keteknikan dan merupakan perencanaan dan spesifikasi-spesifikasi hubungan antara benda-benda fisik dan datanya secara grafik, yang biasa dipakai dalam teknik pemesinan.

Apabila akan dibuat suatu benda kerja di dalam industri permesinan, maka pemesan atau perencana cukup memberikan gambar kerja pada pelaksana atau teknisi, tidak perlu membawa contoh benda aslinya yang akan dibuat. Hal seperti ini dapat terjadi mengingat gambar dalam teknik dipakai sebagai sarana untuk mengemukakan gagasan tentang konstruksi pekerjaan jadi. Dengan demikian Muhammad

Khumaedi (2008:4) mengatakan bahwa gambar berfungsi sebagai ‘bahasa teknik’ di industri permesinan. Agar dapat melakukan fungsinya sebagai bahasa teknik, maka perlu penguasaan di dalam: (a) penggunaan perkakas gambar, (b) membuat gambar sendiri, dan (c) memahami atau membaca gambar yang dibuat oleh orang lain.

Dari uraian diatas, maka kemampuan dalam gambar teknik mesin dapat dilihat dari bagaimana ia memahami atau membaca gambar yang dibuat oleh orang lain dan bagaimana kinerjanya dalam membuat gambar agar dapat dipahami oleh orang lain, sedangkan kemampuan penggunaan perkakas gambar sudah termasuk dalam kemampuan membuat gambar, sebab bagaimanapun hasil gambar yang standar pasti diperoleh dari seseorang yang sudah mempunyai keterampilan dalam penggunaan perkakas gambar.

Dengan demikian maka bentuk prosedur belajar mengajar dalam Gambar Teknik adalah dititik beratkan pada pembentukan keterampilan dan pengetahuan dalam bentuk pemahaman. Dari segi keterampilan menggambar akan diperoleh siswa suatu kemampuan menuangkan ide-idenya di atas kertas dan dari segi pemahaman siswa akan mampu atau dapat membaca dan memahami gambar yang dibuat orang lain.

Telah dijelaskan bahwa terdapat jenis-jenis gambar teknik, misalnya saja sketsa sederhana atau diagram dari suatu detail, maka akan berbeda dengan jenis gambar kerja atau gambar kontruksi-kontruksi lengkap. Untuk dapat menggunakan gambar sebagai bahasa, siswa perlu

mempunyai kemampuan (penguasaan) dalam menggambar. Muhammad Khumaedi (2008:4) mengatakan “kemampuan yang harus dimiliki antara lain (a) Memahami gambar teknik, (b) Membuat sketsa-sketsa yang digambar secara bebas atau diagram-diagram detail, (c) Penguasaan seluruh lingkup teknik menggambar yang khas bagi gambar kerja dalam lapangan kejuruan yang relevan dan (d) Membuat gambar rancangan (design) lengkap”.

Dengan pengetahuan dasar gambar teknik dan keterampilan menggambar yang diperoleh tersebut, maka nantinya seorang siswa mampu menerapkannya dalam perencanaan suatu konstruksi serta membekali siswa dengan pengetahuan mulai dari membaca gambar, memahami dan menafsirkan sampai pada menggambar suatu konstruksi benda yang utuh.

Pelajaran Gambar Teknik bertujuan agar siswa mampu menggunakan dan merawat peralatan gambar teknik sesuai ketentuan yang berlaku untuk gambar teknik serta menerapkan dasar gambar teknik dalam gambar konstruksi mesin.

Meskipun perkembangan teknologi komputer berkembang pesat, sehingga penggambaran yang dilakukan dalam teknik mesin saat sekarang sudah tidak menggunakan pensil, pena gambar (rapido), jangka dan sebagainya, melainkan menggunakan aplikasi program gambar seperti penggunaan *AutoCad*, *Solid Work*, *Pro Engineering*, dan program-program yang lain, namun aturan yang digunakan dalam penggunaan

program-program tersebut tetap harus mengacu pada aturan gambar teknik. Jadi dalam penggunaan garis, huruf, proyeksi dan sebagainya tetap berdasarkan aturan gambar teknik.

Secara garis besar ruang lingkup pokok bahasan yang diajarkan dan dipelajari siswa kelas X Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota adalah :

a. Pengenalan, penggunaan dan perawatan peralatan gambar

Untuk mencapai tujuan menggambar yang baik, yaitu yang memenuhi standar, kita perlu mempersiapkan alat-alat gambar yang baik pula dan ditunjang dengan keterampilan menggunakan alat-alat gambar.

Apabila hanya bermodal peralatan lengkap, peserta diklat tentu saja belum dapat terampil menggambar kalau tanpa latihan. Dengan peralatan sederhana pun, jika penggunaan alat-alat gambar dilaksanakan dengan baik, konsekuen dan disiplin, akan membantu di dalam keberhasilan menggambar.

Eka Yogaswara (2004:14) mengungkapkan, “ alat-alat yang biasa dipakai dalam menggambar teknik mesin antara lain:

1) Kertas gambar dengan standarnya (ukurannya)

Tabel 2. Ukuran Kertas Gambar

Ukuran	Ukuran (mm)		Sisi Kiri (mm)	Sisi Lain (mm)
	Lebar	Panjang		
A ₀	841	1189	20	10
A ₁	594	841	20	10
A ₂	420	594	20	10
A ₃	297	420	20	10
A ₄	210	297	20	5
A ₅	148	210	20	5

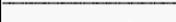
Sumber: Eka Yogaswara (2004:15)

- 2) Pensil, pena atau rapido
- 3) Jangka dan kelengkapannya
- 4) Macam-macam mistar (mistar segitiga, mistar T)
- 5) Mal busur (kurva)
- 6) Mal huruf dan angka
- 7) Meja gambar dan kelengkapannya
- 8) Penghapus dan pelindung penghapus

b. Pembuatan gambar garis, huruf dan angka

Dalam gambar teknik mesin dipergunakan beberapa macam garis yang mempunyai fungsi berbeda-beda sesuai dengan tujuannya. Masing-masing garis tersebut dibuat dengan fungsi, bentuk dan tebal yang berbeda sesuai dengan aturan yang ada.

Tabel 3. Jenis-Jenis Garis

Bentuk Garis	Nama Garis	Tebal Garis	Penggunaan
	Garis kontinu (tebal)	0,50 - 0,70	Garis benda, Garis nyata
	Garis kontinu (tipis)	0,25 - 0,35	Garis ukuran, Garis bantu, Garis ulir, Garis arsir, dll.
 dash : approx. 4 mm gap : 1 mm	Garis putus-putus (tebal sedang)	0,35 - 0,50	Garis bayang-bayang
 dash : approx. 7 mm gap : 1 mm	Garis titik garis (tebal)	0,50 - 0,70 0,25 - 0,35	Garis potong
 dash: approx. 7 mm gap : 1 mm	Garis titik garis (tipis)	0,25 - 0,35	Garis sumbu, Garis lipatan
	Garis bebas (tipis)	0,25 - 0,35	Garis potong
 dash: approx. 7 mm gap : 1 mm	Garis titik dua garis (tipis)	0,25 - 0,35	Garis bagian bergerak, Garis di depan bidang potong, Garis bentuk awal, dll.

Sumber: Muhammad Khumaedi (2008:8).

Huruf dan angka dipergunakan untuk memperjelas maksud informasi yang disajikan gambar. Penggunaan huruf dan angka dalam gambar biasanya untuk menunjukkan besarnya ukuran, keterangan bagian gambar dan catatan kolom etiket gambar.

Tabel 4. Ukuran Huruf dan Angka Tipe A

Penggunaan	Ukuran							
Tinggi huruf besar (h)	14/14 h	2,5	3,5	5	7	10	14	20
Tinggi huruf kecil (c)	10/14 h	-	2,5	3,5	5	7	10	14
Jarak huruf (a)	2/14 h	0,35	0,5	0,7	1	1,4	2	2,8
Jarak garis (b)	20/14 h	3,5	5	7	10	14	20	28
Jarak kata (e)	6/14 h	1,05	1,5	2,1	3	4,2	6	8,4
Tebal huruf (d)	1/14 h	0,18	0,25	0,35	0,5	0,7	1	1,4

Sumber: Muhammad Khumaedi (2008:9).

Tabel 5. Ukuran Huruf dan Angka Tipe B

Penggunaan	Ukuran							
	10/10 h	2,5	3,5	5	7	10	14	20
Tinggi huruf besar (h)	10/10 h	2,5	3,5	5	7	10	14	20
Tinggi huruf kecil (c)	7/10 h	-	2,5	3,5	5	7	10	14
Jarak huruf (a)	2/10 h	0,5	0,7	1	1,4	2	2,8	4
Jarak garis (b)	14/10 h	3,5	5	7	10	14	20	28
Jarak kata (e)	6/10 h	1,5	2,1	3	4,2	6	8,4	12
Tebal huruf (d)	1/10 h	0,25	0,35	0,5	0,7	1,0	1,4	2

Sumber: Muhammad Khumaedi (2008:9).

Bentuk huruf dan angka yang dipergunakan dalam gambar teknik sudah standar, ada yang tegak dan juga ada yang miring (15^0).

c. Pembuatan gambar geometri.

Gambar geometri adalah semua gambar yang meliputi pembuatan garis, sudut dan bentuk-bentuk geometris. Materi yang dipelajari antara lain:

- 1) Membuat garis.
- 2) Membagi sudut.
- 3) Membuat lingkaran.
- 4) Membuat garis singgung
- 5) Membuat gambar bidang.

d. Pembuatan gambar proyeksi piktorial

Untuk menampilkan gambar-gambar tiga dimensi pada sebuah bidang dua dimensi, dapat kita lakukan dengan beberapa macam proyeksi sesuai dengan aturan menggambar. Proyeksi itu antara lain:

1) Proyeksi isometris

Ketentuan proyeksi isometris :

- Sumbu X dan sumbu Y mempunyai sudut 30^0 terhadap garis mendatar.
- Sudut antara sumbu satu dengan sumbu lainnya 120^0 .

2) Proyeksi dimetris

Ketentuan proyeksi dimetris :

- Sumbu utamanya mempunyai sudut $\alpha = 7^0$ dan $\beta = 40^0$.
- Perbandingan skala ukuran pada sumbu x = 1 : 1, pada sumbu y = 1 : 2 dan pada sumbu z = 1 : 1.

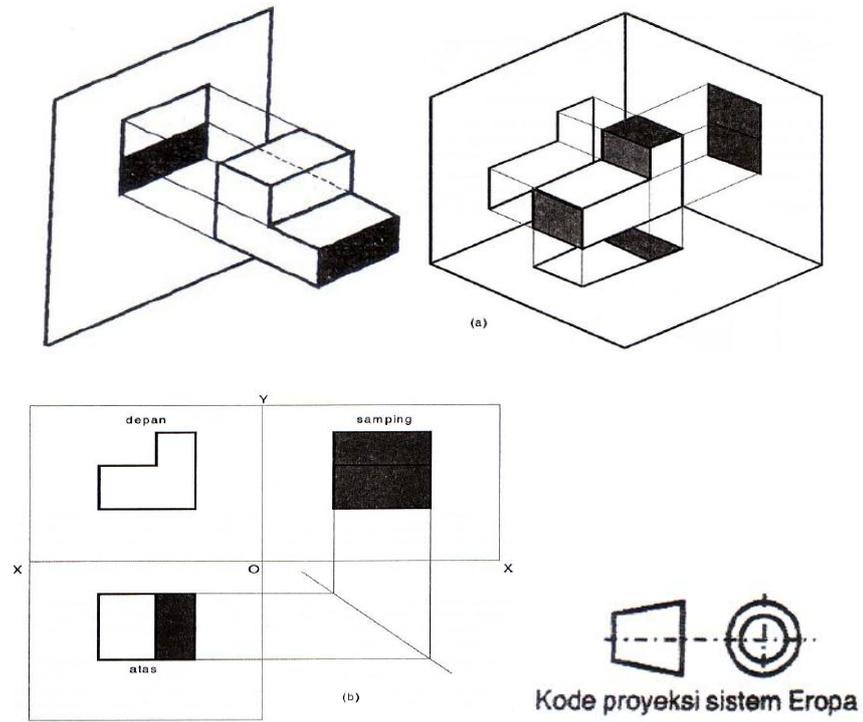
3) Proyeksi miring / oblik

- Sumbu x berimpit dengan garis horizontal dan sumbu y mempunyai sudut 45^0 Dengan garis mendatar.
- Perbandingan skala ukuran pada sumbu x = 1 : 1, pada sumbu y = 1 : 2 dan pada sumbu z = 1 : 1.

e. Pembuatan gambar proyeksi Eropa dan Amerika

1) Proyeksi Eropa

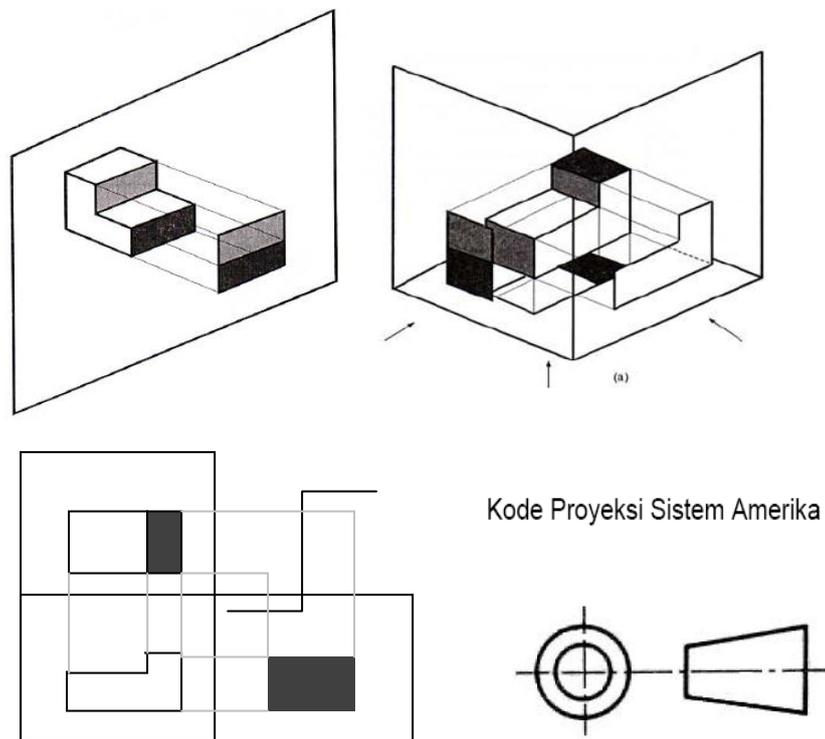
Untuk mempermudah ingatan tentang proyeksi Eropa, kuncinya adalah bahwa objek atau benda terletak di antara orang yang melihat dengan bidang proyeksi. Untuk memproyeksikan suatu benda, benda tersebut seolah-olah didorong menuju bidang proyeksi.



Gambar 2. Proyeksi Eropa

2) Proyeksi Amerika

Dalam proyeksi ini benda berada di depan bidang proyeksi. Jadi, bidang proyeksi ada di antara pengamat dengan benda. Untuk memproyeksikan benda pada bidang proyeksi, benda seolah-olah ditarik ke bidang proyeksi sehingga garis sinar proyeksi ditarik menuju ke bidang proyeksi.



Gambar 3. Proyeksi Amerika

Dalam pelajaran Gambar Teknik evaluasi yang dilakukan lebih bersifat praktek yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan (kemampuan) dalam menganalisis dan menggambarkan konstruksi suatu objek untuk menunjang perencanaan, dan pembuatan suatu objek sesuai dengan standar.

Melihat kedudukan mata pelajaran Gambar Teknik adalah termasuk kemampuan dasar yang kuat, luas dan mendasar sebagai bekal dasar bagi pembelajaran selanjutnya, maka siswa tidak hanya cukup terampil dalam menggambar saja tetapi harus benar-benar memahami dasar gambar teknik yang dipelajari tersebut. Maksud memahami di sini adalah benar-benar menguasai semua bentuk atau ketentuan dasar gambar

teknik mesin, sehingga memudahkan siswa dalam belajar gambar dan kemungkinan mendapatkan nilai tinggi pun semakin besar.

B. Penelitian Relevan

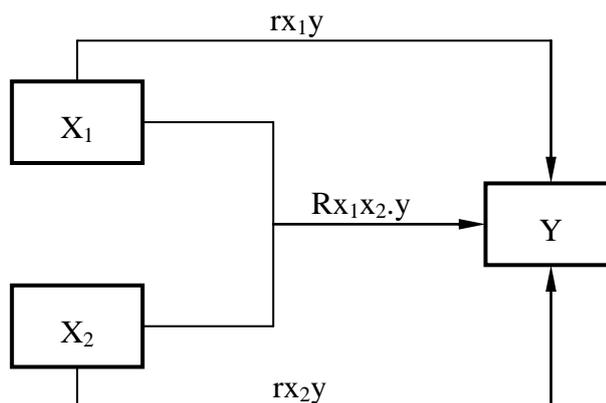
Tabel 6. Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul
1	Alamudin S Miru (2009)	Hubungan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar.
2	Muh. Yusuf Mapeasse (2009)	Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar <i>Programmable Controller (PLC)</i> Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar.
3	Ramlah, S.Pd., M.Pd, dkk (2014)	Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Karawang).
4	Abdul Halim (2012)	Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 2 Secanggang Kabupaten Langkat.
5	Ramli Bakar (2014)	<i>The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra.</i>
6	Retno Palupi, Sri Anitah dan Budiyo (2014)	Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di SMP N 1 Pacitan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi teoritis yang dikemukakan di atas lebih lanjut akan diajukan kerangka berpikir dan model hubungan antar masing-masing variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka

diduga faktor-faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah motivasi belajar dan gaya belajar. Keseluruhan faktor ini, mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya dan diduga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.



Gambar 4. Kerangka Berfikir

Dimana:

X_1 = Motivasi belajar

X_2 = Gaya belajar

Y = Hasil belajar

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diandaikan benar untuk sementara waktu, sampai kebenarannya diuji melalui data yang terkumpul.

Maka hipotesisnya adalah:

- a. Terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat gambar teknik kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.

- b. Terdapat hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar mata diklat gambar teknik kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.
- c. Terdapat hubungan motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat gambar teknik kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat gambar Teknik siswa kelas X Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota sebesar 64%.
2. Terdapat hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar mata diklat gambar Teknik siswa kelas X Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota sebesar 42,4%.
3. Terdapat hubungan motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat gambar Teknik siswa kelas X Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota sebesar 68,8 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan guru dapat menerapkan metode mengajar yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini akan menjadikan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi proses belajar siswa dan

akan merasa lebih terdorong untuk berusaha menguasai kemampuan dan kompetensi siswa, serta siswa akan berlomba untuk mencapai nilai yang lebih tinggi.

2. Mengingat tingkat motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota masih rendah, siswa diharapkan meningkatkan motivasi belajar dari dalam dirinya agar dapat memicu meningkatnya semangat yang selanjutnya akan berpengaruh pada hasil belajar yang optimal pula.
3. Pihak sekolah dan guru hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan pola belajar siswa pada setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran gambar teknik, karena dengan memperhatikan kualitas gaya belajar pada siswa maka akan mempermudah para siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran dan dengan demikian siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik dan membanggakan.
4. Orang tua hendaknya memberikan perhatian dan dukungan semangat kepada anak agar mereka lebih tertarik menerapkan gaya belajar yang maksimal dan efektif. Jangan sampai orang tua tidak memperhatikan proses perkembangan belajar anaknya di sekolah maupun di rumah. Kalau itu sampai terjadi akan timbul sikap acuh tak acuh pada anak dan tidak merespon pada setiap menerima pelajaran.
5. Siswa itu sendiri diharapkan dapat belajar sebaik mungkin dan merasa pentingnya penerapan gaya belajar secara individu guna untuk

menentukan hasil belajar yang baik. Dengan belajar yang baik sekaligus berdoa, maka prestasi akan mudah dicapai.